

Kebutuhan Belajar Mahasiswa dalam Konteks Multikultural: Studi Mata Kuliah Ekonomi Syariah di STEBI Tanggamus Lampung

Vina Putri Agustiyani

STEBI Tanggamus Lampung

✉: vinaputri485@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze students' learning needs in the Islamic Economics course within a multicultural classroom context at STEBI Tanggamus, Lampung. A descriptive qualitative approach using a case study was employed to explore the dynamics of learning amid students' diverse cultural, educational, and religious backgrounds. The findings reveal that students require contextually relevant learning materials, adaptive teaching methods, and inclusive technological support. Furthermore, diversity presents challenges such as communication barriers and unequal participation, which can be addressed through responsive teaching strategies and the strengthening of tolerance and collaboration values. These findings contribute significantly to the development of an inclusive and contextual Islamic economics curriculum in Islamic higher education.

Keywords: learning needs, Islamic economics, multicultural education, teaching strategies, Islamic higher education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Syariah dalam konteks kelas multikultural di STEBI Tanggamus, Lampung. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus digunakan untuk menggali dinamika pembelajaran di tengah keberagaman budaya, latar pendidikan, dan nilai keagamaan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan materi pembelajaran yang relevan secara kontekstual, metode pengajaran yang adaptif, dan dukungan teknologi yang inklusif. Selain itu, keberagaman juga memunculkan tantangan seperti hambatan komunikasi dan ketimpangan partisipasi, namun dapat diatasi melalui strategi pengajaran yang responsif dan penguatan nilai-nilai toleransi serta kolaborasi. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum ekonomi syariah yang inklusif dan kontekstual di pendidikan tinggi Islam.

Kata kunci: kebutuhan belajar, ekonomi syariah, pendidikan multikultural, strategi pengajaran, pendidikan tinggi Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi saat ini dihadapkan pada realitas keberagaman, termasuk di lingkungan kampus Islam seperti STEBI Tanggamus. Mahasiswa berasal dari berbagai latar belakang budaya, bahasa, dan pengalaman pendidikan sebelumnya. Dalam konteks ini, mata kuliah Ekonomi Syariah sebagai bagian inti dari program studi membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan belajar mahasiswa yang multikultural.

Kebutuhan belajar sendiri mencakup aspek-aspek seperti konten yang relevan, pendekatan pengajaran, teknologi pendukung, dan gaya belajar yang beragam. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, kebutuhan ini perlu diidentifikasi secara cermat agar pembelajaran benar-benar inklusif dan efektif. Menurut Banks (2021), pendidikan multikultural bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap keragaman, termasuk dalam hal bahasa, budaya, dan sistem nilai. Jika

pendekatan pengajaran tidak adaptif terhadap keragaman tersebut, mahasiswa dapat mengalami kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar.

Penelitian ini mengambil fokus pada analisis kebutuhan belajar mahasiswa Ekonomi Syariah dalam konteks multikultural. Studi ini penting mengingat mata kuliah ekonomi tidak hanya mentransfer pengetahuan normatif, tetapi juga membentuk perspektif sosial dan keislaman mahasiswa yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman budaya masing-masing individu.

Pembahasan mengenai kebutuhan belajar mahasiswa dalam mata kuliah Ekonomi Syariah di lingkungan multikultural STEBI Tanggamus menjadi sangat relevan mengingat pendidikan tinggi Islam saat ini menghadapi tantangan besar dalam mengakomodasi keberagaman budaya yang semakin kompleks. Lingkungan multikultural memberikan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, terutama karena mahasiswa berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kebutuhan dan persepsi mereka terhadap pembelajaran pun bervariasi, sehingga pemahaman terhadap kebutuhan belajar dalam konteks ini menjadi sangat krusial untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif (Miftahussurur & Firdaus, 2024).

Topik ini juga sangat relevan bagi pembaca dan praktisi pendidikan karena keberagaman budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap cara mahasiswa memahami dan menerima materi pembelajaran. Hal ini khususnya terlihat pada mata kuliah Ekonomi Syariah yang mengandung tidak hanya aspek ekonomi, tetapi juga nilai-nilai syariah yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, analisis kebutuhan belajar yang memperhatikan aspek multikultural dapat membantu menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa secara maksimal. Pendekatan ini juga penting untuk mendukung pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa yang berada dalam lingkungan yang multikultural (Ismail & W, 2023).

Pentingnya pembahasan ini terletak pada upaya untuk mengembangkan pendidikan tinggi Islam yang lebih inklusif dan adaptif. Pendidikan yang mampu mengakomodasi keberagaman budaya tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter mahasiswa yang lebih toleran dan menghargai perbedaan. Integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran Ekonomi Syariah dapat memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip seperti keadilan, etika, dan persaudaraan yang merupakan dasar dari ekonomi syariah itu sendiri (Alkhairi et al., 2024; Harahap, 2018).

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang berharga dengan memperkaya kajian tentang integrasi multikulturalisme dalam analisis kebutuhan belajar di pendidikan tinggi Islam. Hal ini menjadi landasan penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan, khususnya dalam konteks Indonesia yang sangat plural dan multikultural. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi akademisi, dosen, dan pengelola kurikulum dalam merancang program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Muqoyyidin, 2013).

Manfaat praktis dari pembahasan ini sangat signifikan, terutama dalam memberikan masukan konkret bagi dosen dan pengelola kurikulum di STEBI Tanggamus untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Dengan strategi pengajaran yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat yang multikultural secara lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dengan lebih mendalam kebutuhan belajar mahasiswa Ekonomi Syariah dalam konteks multikultural di STEBI

Tanggamus Lampung. Studi kasus memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara intensif pada satu unit kasus tertentu, yaitu mahasiswa yang berasal dari beragam latar belakang budaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang kaya dan komprehensif mengenai dinamika pembelajaran dalam lingkungan yang multikultural. Pendekatan ini juga didasarkan pada teori-teori dari Denzin (2017) dan Moleong (2008), yang menekankan pentingnya memahami fenomena sosial melalui perspektif subjektif dari para partisipan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, kuesioner terbuka, dan studi dokumen seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), silabus, serta bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran dan memperoleh data yang autentik. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang mendalam dari para responden. Kuesioner terbuka digunakan untuk menangkap persepsi dan pengalaman mahasiswa secara luas, sedangkan studi dokumen berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh dari lapangan (Djaelani, 2013; Iryana, 2019). Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman (1994), yang terdiri dari proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dilakukan secara berulang hingga mencapai data yang jenuh. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik serta member checking, yang melibatkan pengecekan ulang data kepada informan untuk menjamin validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mahasiswa dan Latar Belakang Multikultural

Mahasiswa dari Program Studi Ekonomi Syariah di STEBI Tanggamus menunjukkan keragaman yang signifikan dalam hal budaya, agama, dan asal daerah. Mereka berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah umum, yang memengaruhi cara mereka memahami konsep dan praktik ekonomi syariah (Aderibigbe et al., 2023; Mukarom et al., 2024). Keberagaman ini menciptakan dinamika unik dalam kelas, menjadi kekuatan dalam memperkaya sudut pandang, sekaligus tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif.

Tingkat toleransi antar mahasiswa relatif tinggi, namun perbedaan internal dalam ranah keagamaan, seperti variasi mazhab, terkadang menjadi sumber ketegangan terselubung. Kondisi ini menuntut peran aktif dosen dalam menginternalisasi nilai-nilai multikulturalisme yang mendalam, tidak sekadar pada perbedaan eksternal. Keragaman latar belakang tersebut berimplikasi langsung terhadap kebutuhan belajar dan strategi pengajaran. Preferensi metode belajar mahasiswa sangat bervariasi, sehingga penting bagi pendidik untuk memahami profil mahasiswa agar dapat merancang kurikulum yang adaptif dan efektif (Apriliani & Justitia, 2021; Kornienko & Rivas-Drake, 2022).

Identifikasi Kebutuhan Belajar

1. Kebutuhan Materi yang Relevan dan Kontekstual

Mahasiswa menunjukkan kebutuhan akan materi yang relevan dengan kehidupan sosial dan budaya mereka. Mereka lebih memahami materi ekonomi syariah jika dikaitkan dengan praktik yang terjadi di lingkungan lokal, serta isu-isu kontemporer seperti fintech dan digitalisasi keuangan syariah (Landali et al., 2022). Materi yang bersifat kontekstual meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran (Anyichie et al., 2023). Mahasiswa juga berharap dosen dapat mengaitkan teori dengan kasus nyata dan memberikan ruang diskusi terbuka, sesuai

pendekatan studi kasus dan pembelajaran berbasis masalah yang terbukti efektif di lingkungan multikultural (Fathurrahman, 2023).

2. Kebutuhan Metode Pembelajaran yang Adaptif

Preferensi mahasiswa dalam metode belajar sangat bervariasi—ada yang menyukai diskusi kelompok, sementara lainnya lebih nyaman dengan metode ceramah atau pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, dosen perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel seperti proyek kolaboratif, simulasi, dan blended learning. Penerapan model pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik, dinilai meningkatkan efektivitas pembelajaran ekonomi syariah. Evaluasi juga sebaiknya bervariasi agar mahasiswa dapat mengekspresikan pemahamannya melalui berbagai bentuk, seperti presentasi, esai, atau proyek visual (Hampel et al., n.d.; Ladson-Billings, 2021).

3. Harapan terhadap Teknologi dan Media Pembelajaran

Mahasiswa sangat mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran, terutama platform digital, e-book interaktif, dan forum diskusi daring, yang memperluas akses informasi dan mendukung pembelajaran mandiri. Teknologi juga bermanfaat bagi mahasiswa dari daerah terpencil dengan akses fisik terbatas. Selain mendukung penyampaian materi, teknologi memungkinkan dosen memberikan umpan balik yang cepat dan bersifat personal, yang meningkatkan interaksi dan keterlibatan mahasiswa (Omar & Surtahman, 2024).

Dampak Multikulturalisme terhadap Proses Belajar

1. Hambatan Komunikasi dan Pemahaman

Keberagaman budaya menciptakan kendala komunikasi, seperti perbedaan dalam bahasa ibu, istilah ekonomi syariah, dan gaya komunikasi. Hal ini sering menyebabkan kesalahpahaman yang memengaruhi partisipasi akademik mahasiswa. Dosen perlu menggunakan bahasa yang inklusif, menjelaskan istilah secara eksplisit, dan membuka ruang diskusi untuk meminimalkan miskomunikasi (Durga, 2021).

2. Pola Partisipasi dan Interaksi di Kelas

Partisipasi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh budaya asal dan pengalaman belajar sebelumnya. Mahasiswa dari budaya komunikatif lebih aktif, sementara yang lain cenderung pasif karena kurang percaya diri. Selain itu, interaksi mahasiswa sering terjadi dalam kelompok yang homogen secara budaya, yang dapat menghambat integrasi sosial. Strategi pengajaran harus mendorong interaksi lintas budaya untuk menciptakan suasana kolaboratif yang sehat dan seimbang (Kornienko & Rivas-Drake, 2022; Raihani, 2014).

Rekomendasi Strategi Pengajaran dan Kurikulum

1. Penyesuaian Metode Pengajaran Berbasis Diferensiasi Budaya

Dosen perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan latar belakang budaya mahasiswa. Materi dan metode pembelajaran harus mampu menggambarkan konteks mahasiswa agar lebih relevan dan mudah dipahami. Pendekatan berbasis proyek dan studi kasus yang lintas budaya efektif mendorong kerja sama serta membangun pemahaman antar budaya. Evaluasi sebaiknya bersifat fleksibel agar mahasiswa dapat menunjukkan kompetensi mereka melalui bentuk ekspresi yang sesuai dengan kekuatan masing-masing (Hampel et al., n.d.; Landali et al., 2022).

Penguatan Nilai-Nilai Toleransi dan Kolaboratif dalam Pengajaran

Penanaman nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan kolaborasi menjadi fondasi penting dalam pengajaran multikultural. Dosen harus menjadi teladan dan fasilitator bagi terciptanya kelas yang menghargai keberagaman. Kegiatan pembelajaran berbasis kerja sama lintas kelompok budaya dapat membentuk keterampilan sosial mahasiswa serta memperkuat nilai-nilai etis dalam ekonomi

syariah. Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif menjadi tanggung jawab bersama antara dosen dan institusi, untuk memastikan setiap mahasiswa merasa diterima dan mampu berkembang secara maksimal (Khodijah et al., 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di STEBI Tanggamus memiliki kebutuhan belajar yang kompleks akibat latar belakang multikultural mereka. Keberagaman budaya, pendidikan, dan nilai-nilai keagamaan memengaruhi cara mahasiswa memahami materi, berinteraksi di kelas, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mahasiswa membutuhkan materi yang relevan secara kontekstual, metode pengajaran yang adaptif terhadap gaya belajar yang beragam, serta pemanfaatan teknologi yang inklusif dan mendukung akses pembelajaran secara luas. Selain itu, multikulturalisme membawa tantangan dalam bentuk hambatan komunikasi dan kesenjangan partisipasi, namun juga membuka peluang untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berorientasi nilai.

Berdasarkan temuan tersebut, dosen dan pengelola kurikulum disarankan untuk merancang strategi pembelajaran yang berbasis diferensiasi budaya dan teknologi, termasuk penggunaan metode studi kasus, diskusi lintas budaya, serta evaluasi yang fleksibel. Peningkatan kapasitas dosen dalam mengelola kelas multikultural sangat diperlukan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan kolaborasi yang menjadi fondasi pendidikan Islam yang inklusif. Institusi juga perlu memastikan terciptanya lingkungan belajar yang aman dan suportif bagi seluruh mahasiswa, agar proses pendidikan ekonomi syariah tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter yang selaras dengan prinsip keadilan dan keberagaman dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., AlOthman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, A. A. (2023). Fostering Tolerance and Respect for Diversity through the Fundamentals of Islamic Education. *Religions* 2023, Vol. 14, Page 212, 14(2), 212. <https://doi.org/10.3390/REL14020212>
- Alkhairi, A. A., Arif, M., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2024). FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: MENGGALI ESENSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KONTEKS KEISLAMAN. *AZKLA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19(1), 27–39. <https://doi.org/10.14421/JPI.2012.11.1-18>
- Anyichie, A. C., Butler, D. L., & Nashon, S. M. (2023). Exploring Teacher Practices for Enhancing Student Engagement in Culturally Diverse Classrooms. *Journal of Pedagogical Research*, 7(5), 183–207. <https://doi.org/10.33902/JPR.202322739>
- Apriliani, I., & Justitia, T. (2021). The Implementation of Islamic Education in Muslim Minority Area. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 150–161. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1224>
- Banks, J. A. (2021). *Transforming multicultural education policy and practice: Expanding educational opportunity*. Teachers College Press.
- Denzin, N. K. (2017). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Routledge.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82–92.
- Fathurrahman, A. (2023). The Development Studies on Islamic Economic Education Based on Local Wisdom in Indonesia: A Multicultural Approach. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 19(1), 99–108. <https://doi.org/10.18196/AFKARUNA.V19I1.16624>
- GS, D. L. (2021). CULTURALLY RESPONSIVE PEDAGOGY: ADDRESSING LEARNER NEEDS IN MULTI-CULTURAL CLASSROOMS. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(3).
- Hampel, R., Scanlon, E., & Whitelock, D. (n.d.). *Open World Learning: Research, Innovation and the Challenges of High-Quality Education*. <https://www.routledge.com/>

- Harahap, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 21–38.
- Iryana, R. K. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Jurnal Ekonomi Syariah STAIN Sorong*.
- Ismail, S., & W, S. (2023). Integrasi Pendidikan Multikultural ke dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama di Aceh Tamiang-Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03). <https://doi.org/10.30868/EI.V12I03.5289>
- Khodijah, A., Rahmat, M., Anwar, S., & Rashid, R. A. (2025). Integration of Islamic Education Values in Multicultural Education: A Perspective of Student Mental Health. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 8(1), 85–101. <https://doi.org/10.21093/SAJIE.V8I1.10605>
- Kornienko, O., & Rivas-Drake, D. (2022). Adolescent intergroup connections and their developmental benefits: Exploring contributions from social network analysis. *Social Development*, 31(1), 9–26. <https://doi.org/10.1111/SODE.12572;REQUESTEDJOURNAL:JOURNAL:14679507;WGROU:STRING:PUBLICATION>
- Ladson-Billings, G. (2021). *Culturally relevant pedagogy: Asking a different question*. Teachers College Press.
- Landali, A., Niswatin, & Maya, T. T. (2022). Designing Islamic-Cultural Based High School Curriculum for Economics-Accounting Course. *International Journal of Religious and Cultural Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.34199/IJRACS.2022.10.08>
- miftahussurur, wildan, & Firdaus, R. (2024). Analisis Konseptual tentang Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(2), 130–144. <https://doi.org/10.55606/AY.V6I2.1288>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Moleong, L. J. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif eds. *Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset*.
- Mukarom, Z., Wayan Renawati, P., Nurishlah, L., Suhara, D., Setiawan, B., Sunan Gunung Djati Bandung, U., Gusti Bagus Sugriwa, U. I., Tinggi Agama Islam Sabili Bandung, S., & Author, C. (2024). A Multicultural Approach in Islamic Education to Increase Tolerance. *International Education Trend Issues*, 2(2), 300–307. <https://doi.org/10.56442/IETI.V2I2.851>
- Muqoyyidin, A. W. (2013). Membangun Kesadaran Inklusif- Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 131–151. <https://doi.org/10.14421/JPI.2013.21.131-151>
- Omar, N., & Surtahman, A. (2024). Integrating Technology and Media in Islamic Financial Education. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8(3s), 3296–3303.
- Raihani, R. (2014). ISLAMIC EDUCATION AND THE MULTICULTURAL SOCIETY: DESCRIPTION OF EDUCATION FOR CULTURAL DIVERSITY IN TWO ISLAMIC SCHOOLS IN INDONESIA. *JICSA (Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia)*, 3(2). <https://doi.org/10.24252/JICSA.V3I2.778>